

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses komunikasi adalah proses yang sangat mendasar, karena tidak ada lagi kegiatan yang lebih mendasar untuk kehidupan kita secara pribadi, sosial, atau profesional kecuali komunikasi¹. Ada sejumlah keputusan yang harus dibuat dengan menggunakan proses komunikasi, dan cara kita berpikir tentang proses tersebut dapat membuat perbedaan besar dalam setiap keputusan-keputusan beserta konsekuensinya yang terjadi. Budaya sama juga seperti komunikasi, kedua istilah yang sudah sangat tidak asing lagi didengar oleh setiap telinga manusia. Hubungan antara budaya dan komunikasi sangat penting untuk dipahami, karena melalui pengaruh budayalah orang-orang belajar berkomunikasi. Budaya adalah sebuah gagasan atau sebuah konsep, yaitu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat, kemampuan lain serta kebiasaan yang dapat dipelajari dan diperoleh oleh anggota-anggota dari sebuah masyarakat budaya tersebut². Budaya sebagai perpaduan yang saling berkaitan dari adat istiadat, pola komunikasi, kebiasaan, perilaku, bahasa, tatakrama, cerita rakyat, pengetahuan, ritual, dan kebiasaan lain yang menegaskan identitas sebuah kelompok kepada orang tertentu dan pada poin-poin titik tertentu.

Dalam setiap proses interaksi budaya yang berbeda, memiliki nilai-nilai serta tujuan hidup yang berbeda pula. Cara masyarakat berkomunikasi pun sangat bergantung pada budaya yang dimiliki oleh setiap pribadi masyarakat. Meskipun dari beberapa kelompok sering berinteraksi satu sama

¹ Ruben Brent D, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hal. 4.

² Ruben Brent D, *Komunikasi dan...* hal. 358.

lain dengan bahasa yang sama sekalipun, tidak berarti komunikasi berjalan baik atau bahkan dengan sendirinya akan tercipta saling pengertian, karena tak menutup kemungkinan bahwa sebagian diantara masyarakat itu masih mempunyai prasangka yang kurang baik terhadap kelompok budaya yang lain.

Seperti yang terjadi di wilayah desa Dayeuh, memiliki jumlah penduduk yang sama antara masyarakat perantau dengan masyarakat pribumi. Salah satu masyarakat perantau yang ada di desa Dayeuh berasal dari suku Mandailing Sumatera Utara. Para perantau yang ada di desa Dayeuh, selain menetap dan membuat rumah tempat tinggal banyak juga yang membuka usaha seperti berdagang sembako dan sayuran. Dengan wilayah desa Dayeuh yang penghuninya sebanding dengan masyarakat pribumi, maka masyarakat perantau secara tidak langsung bertemu dan berinteraksi dengan budaya dari masyarakat pribumi dan terjadilah komunikasi diantara dua budaya tersebut.

Keinginan yang tulus dalam melakukan komunikasi yang efektif diantara masyarakat berbudaya adalah penting, sebab komunikasi yang berhasil mungkin tidak hanya terhambat oleh perbedaan-perbedaan budaya, akan tetapi oleh faktor bahasa, logat dan sikap-sikap yang tidak bersahabat. Setiap proses perubahan akan memiliki dampak positif dan negatif, proses perubahan itu terjadi karena adanya perbedaan antara suku Mandailing dan suku Sunda, baik itu terkait adat istiadat, bahasa, intonasi saat berbicara dan perasangka. Ketika komunikasi antar budaya sedang berlangsung sering kali terjadi salah paham antara masyarakat perantau dengan masyarakat pribumi. Seperti ketika awal mula masyarakat perantau datang ke desa Dayeuh dan ingin memulai pembicaraan kepada masyarakat pribumi, mereka tidak merespon dengan baik karena mereka beranggapan bahwa masyarakat

perantau yang berasal dari suku Mandailing ini beragama Kristen, mereka enggan bahkan tidak mau untuk membuka diri dengan orang-orang yang berasal dari kebudayaan yang berbeda, dan itulah yang menyebabkan kesalahpahaman saat berkomunikasi antara masyarakat perantau dengan masyarakat pribumi. Namun, solusi dari peristiwa tersebut bisa dilakukan dengan media pengajian bersama antara Suku Mandailing dan Suku Sunda, gotong royong bersama, serta perkawinan dari dua suku yang berbeda.

Judul komunikasi antar budaya sebagai proses berinteraksi dan beradaptasi di desa Dayeuh Kecamatan Cileungsi ini terinspirasi atau mendapatkan ide serta gagasan dari nampaknya kejadian yang muncul dan terjadi dalam kehidupan bermasyarakat antara masyarakat perantau dengan masyarakat pribumi. Maka penelitian ini sangat menarik untuk dibahas, dan dari latar belakang masalah yang sudah dideskripsikan oleh penulis diatas, penulis terpicat untuk mengangkat topik yang sangat istimewa ini, dengan judul: **“KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DI KALANGAN MASYARAKAT PERANTAU DENGAN MASYARAKAT PRIBUMI (Studi Masyarakat Suku Mandailing dan Suku Sunda di Desa Dayeuh Kec. Cileungsi Kab. Bogor).**

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan oleh penulis diatas, peneliti akan mengambil fokus pada permasalahan mengenai komunikasi antar budaya yang terjadi dikalangan masyarakat perantau (Suku Mandailing) dan masyarakat pribumi (Suku Sunda) di desa Dayeuh Kec. Cileungsi Kab. Bogor dengan membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi yang terjalin antara masyarakat perantau dengan masyarakat pribumi di desa Dayeuh Kec. Cileungsi Kab. Bogor?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi antara masyarakat perantau dengan masyarakat pribumi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan oleh peneliti diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain ialah:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi yang terjalin antara masyarakat perantau dan masyarakat pribumi di desa Dayeuh Kec. Cileungsi Kab. Bogor.
2. Untuk mengetahui dan memahami faktor pendukung dan penghambat komunikasi antara masyarakat perantau dengan masyarakat pribumi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa manfaat dari penelitian nantinya diharapkan memberikan faedah yang diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta untuk memperkaya khazanah keilmuan terkait komunikasi antar budaya.
 - b. Serta dapat memberikan sambungan pemikiran atau bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Masyarakat: Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis sebagai masukan bagi para masyarakat perantau

maupun pribumi dalam menjaga komunikasi agar tetap berjalan sebagaimana mestinya, serta dalam meningkatkan hubungan kekeluargaan antarpribadi, suku, dan budaya yang ada di desa Dayeuh Kec. Cileungsi Kab. Bogor.

- b. Bagi Penulis: Untuk mengetahui pola komunikasi antar budaya yang terjalin di desa Dayeuh Kec. Cileungsi Kab. Bogor.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Syarat mutlak dalam penelitian ilmiah adalah menolak plagiarisme karya tulisan orang lain. Oleh sebab itu, dalam rangka memenuhi kode etik dalam penulisan penelitian karya ilmiah diperlukan pengkajian terkait penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Dengan maksud sebagai teori pendukung dalam menata konsep berpikir saat penelitian berlangsung, serta agar lebih simpel atau mudah dalam penelitian penulisannya. Pada penelitian kali ini penulis menggunakan lima penelitian terdahulu yang relevan dan amat sangat bermanfaat sebagai rujukan ilmiah bagi penulis, yaitu:

1. Idris Sodikin, dengan judul penelitian "*Komunikasi Antarbudaya Pada Masyarakat Multikultural di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima*". Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram 2020. Dalam penelitian ini terfokus pada dua hal, yaitu komunikasi antarbudaya terhadap masyarakat multikultural dan pola kehidupan masyarakat multikultural di desa Oi Bura Kec. Tambora Kab. Bima. Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya yang berorientasi pada komunikasi antarbudaya. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, peneliti berusaha menggambarkan bagaimana fenomena komunikasi antarbudaya pada

masyarakat multikultural dengan berbagai kearifan lokal yang dimiliki desa Oi Bura dalam meredam dan menetralsisir kemungkinan terjadinya ketegangan sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Oi Bura dalam menumbuhkan semangat komunikasi antarbudaya memiliki kearifan lokal yang mampu menghilangkan ketegangan sosial dan merekatkan keharmonisan pada masyarakat multikultural³.

Adapun persamaan penelitian ini yaitu, membahas tentang komunikasi antarbudaya dan memiliki kajian teori yang sama. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya membahas tentang komunikasi antarbudaya yang terjalin bagi masyarakat multikultural, dan lokasi penelitian berbeda dengan penelitian yang lainnya.

2. Irgan, dengan judul penelitian "*Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Strategi Komunikasi Akomodasi Mahasiswa Suku Mandar dengan Mahasiswa Suku Jawa di Berbagai Universitas di Yogyakarta)*". Program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019. Penelitian ini membahas proses interaksi dan komunikasi mahasiswa Mandar dengan mahasiswa Jawa diberbagai Universitas di Yogyakarta, maka peneliti menemukan bahwa mahasiswa Mandar dalam berinteraksi antar budaya dengan mahasiswa Jawa melakukan akomodasi komunikasi. Mahasiswa Mandar terkadang menunjukkan perilaku dengan menyesuaikan atau memodifikasi percakapannya dengan mahasiswa Jawa, yang disebut dengan konvergensi (dengan menggunakan bahasa Indonesia) dan

³ Idris Sodikin, "*Komunikasi Antarbudaya Pada Masyarakat Multikultural di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima*", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020), hlm. 5

terkadang juga menunjukkan sikap perbedaan yang disengaja yang disebut dengan divergensi (menggunakan bahasa asli mereka)⁴.

Adapun persamaan penelitian ini, membahas tentang komunikasi antarbudaya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya membahas tentang proses interaksi dan komunikasi antarbudaya, pada strategi akomodasi mahasiswa suku Mandar dengan mahasiswa suku Jawa, lokasi penelitian dilakukan diberbagai Universitas yang ada di Yogyakarta.

3. Novita Sari, dengan judul penelitian “*Komunikasi Antar Budaya dalam menjalin Kerukunan Antar Umat Beragama Suku Lampung dan Cina Di Desa Pekon Ampai Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus*”. Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung 2020. Penelitian ini membahas tentang bentuk komunikasi antar budaya dalam menjalin kerukunan antar umat beragama Suku Lampung dan Cina di Desa Pekon Ampai. Juga membahas apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama Suku Lampung dan Cina. Penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk komunikasi antar budaya Suku Lampung dan Cina adalah komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok. Sedangkan yang menjadi faktor pendukung komunikasi antar agama Suku Lampung dan Cina ada tiga, yaitu: toleransi; tolong menolong sesama manusia; dan saling mengerti⁵.

⁴ Irpan, “*Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Strategi Komunikasi Akomodasi Mahasiswa Suku Mandar dengan Mahasiswa Suku Jawa di Berbagai Universitas di Yogyakarta)*”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), hlm. 7

⁵ Novita Sari, “*Komunikasi Antar Budaya dalam menjalin Kerukunan Antar Umat Beragama Suku Lampung dan Cina Di Desa Pekon Ampai Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus*”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 6

Adapun persamaan penelitian ini yaitu, membahas tentang komunikasi antar budaya. Antonim dari persamaan adalah perbedaan. Maka dari itu, penulis juga melihat adanya perbedaan dari penelitian tersebut, perbedaannya membahas tentang komunikasi antar budaya dalam menjalin kerukunan antar umat beragama, lokasi penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan di Desa Pekon Ampai Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus.

4. Hedi Heryadi dan Hana Silvana, tentang “*Komunikasi Antarbudaya Dalam Masyarakat Multikultur (Studi Tentang Adaptasi Masyarakat Migran Sunda di Desa Imigrasi Permu Kecamatan Kepahiang Provinsi Bengkulu)*”. Tulisan ini bermaksud untuk mengetahui Bagaimana komunikasi antarbudaya etnis Sunda dalam masyarakat multikultur. Untuk mengungkap fenomena tersebut penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan model interaksionisme simbolik untuk melihat perilaku dan interaksi manusia yang dapat diperbedakan karena ditampilkan melalui simbol dan maknanya. Hasil penelitian ini menemukan telah terjadi adaptasi timbal balik antara etnis Sunda sebagai pendatang dengan etnis Rejang sebagai pribumi. Adanya sikap saling menghargai dan menghormati antara etnis pendatang dan pribumi memungkinkan setiap kelompok etnis tersebut untuk menjalankan kebudayaannya masing-masing. Masyarakat dari etnis Sunda dengan Rejang saat berdialog dapat menggunakan bahasa Sunda, bahasa Rejang atau bahasa melayu dialek Bengkulu. Hubungan antara kedua etnis tersebut sejauh ini telah berlangsung tanpa hambatan yang berarti karena masing-masing etnis telah saling menerima apa adanya⁶.

⁶ Hedi Heryadi, Hana Silvana, *Komunikasi Antarbudaya Dalam Masyarakat Multikultur (Studi Tentang Adaptasi Masyarakat Migran Sunda di Desa Imigrasi Permu*

Adapun persamaan penelitian ini, membahas tentang komunikasi antarbudaya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya membahas tentang komunikasi antarbudaya etnis sunda dalam masyarakat multikultur, etnis sunda sebagai pendatang dan etnis rajej sebagai pribumi. Lokasi penelitian di desa Imigrasi Permu Kecamatan Kepahiang Provinsi Bengkulu.

5. Adi Bagus Nugroho, Puji Lestari dan Ida Wiendijarti, tentang “*Pola Komunikasi Antarbudaya Batak dan Jawa di Yogyakarta*”. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pola komunikasi antarbudaya mahasiswa suku Batak di UPN “Veteran” Yogyakarta dengan masyarakat asli Yogyakarta; dan untuk mengidentifikasi masalah-masalah komunikasi antarbudaya mahasiswa suku Batak di UPN “Veteran” Yogyakarta dengan masyarakat asli Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teori etnosentrisme dan konsep-konsep komunikasi antarbudaya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Hasil penelitian ini mendeskripsikan pola budaya yang berbeda antara mahasiswa suku Batak di UPN “Veteran” Yogyakarta dan masyarakat asli Yogyakarta. Mahasiswa suku Batak di UPN “Veteran” Yogyakarta memiliki pola budaya *Low Context* dan *Masculinity*, sedangkan masyarakat asli Yogyakarta memiliki pola budaya *High Context* dan *Femininity*. Pola komunikasi yang terjalin antara mahasiswa suku Batak di UPN “Veteran” Yogyakarta dengan masyarakat asli

Yogyakarta telah memasuki tahap komunikasi antarbudaya yang dinamis, karena telah melalui tahap interaktif dan transaksional⁷.

Adapun persamaan penelitian ini, membahas tentang komunikasi antarbudaya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya, membahas tentang pola komunikasi antarbudaya dan mengidentifikasi masalah-masalah komunikasi antarbudaya mahasiswa suku Batak di UPN “Veteran” Yogyakarta dengan masyarakat asli Yogyakarta. Lokasi penelitian berbeda dengan penelitian lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini, penulis akan mencantumkan pembahasan yang terbagi menjadi lima (5) bab untuk mempermudah dalam melakukan penulisan penelitian ini, Bab I terdiri dari Pendahuluan; Bab II terdiri dari Kajian Pustaka dan Landasan Teori; Bab III Metodologi Penelitian; Bab IV Analisis Data dan Pembahasan; Bab V Penutup. Rincian setiap sub bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian teoritis dan praktis, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan dalam penelitian.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, pada bab ini meliputi kajian pustaka yang membahas uraian secara keseluruhan yang berkaitan dengan komunikasi antar budaya tentang masyarakat perantau dengan masyarakat pribumi dalam berinteraksi dan beradaptasi antara suku Mandailing dengan suku Sunda. Serta mengetahui apa saja hambatan-

⁷ Adi Bagus Nugroho, Puji Lestari, Ida Wiendijarti, “*Pola Komunikasi Antarbudaya Batak dan Jawa di Yogyakarta*”, (Jurnal Komunikasi, Vol. 1 No. 5, Juli 2012), hlm. 403

hambatan yang terjadi saat komunikasi antar budaya diterapkan dilapangan. Membahas uraian landasan teori yang akan digunakan dalam menganalisis data penelitian ketika sedang penelitian dengan menggunakan wawancara ataupun ketika menganalisis hasil penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, bab ini meliputi metode penelitian yang akan digunakan saat penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data yang digunakan untuk melakukan penelitian serta melengkapi hasil penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, pada bab ini membahas tentang analisis data dan pembahasan yang menguraikan secara ringkas terkait gambaran umum lokasi penelitian seperti tata letak geografis, data kependudukan, serta menguraikan terkait hasil penelitian berupa temuan-temuan yang telah dilakukan mengenai Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Masyarakat Perantau dengan Masyarakat Pribumi disertai dengan pembahasan yang analistis, jujur dan apa adanya sesuai dengan etika penulisan.

Bab V Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari penelitian ini membahas mengenai jawaban ringkas terhadap rumusan masalah yang diajukan pada bab satu (1). Saran dibentuk sebagai hasil temuan penelitian serta dapat ditunjukkan kepada pengambil kebijakan, pengguna hasil penelitian, ataupun kepada para peneliti yang akan datang.

